

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI KESEJAHTERAAN SOSIAL NEXT GENERATION (SIKS-NG) SEBAGAI PENGOLAH DATA KEMISKINAN DESA GROBOGAN KECAMATAN MOJOWARNO KABUPATEN JOMBANG

Aulia Khaldi Salsabila¹, Afifuddin², Septina Dwi Rahmawati³

*Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi,
Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
E-mail: salsabilaaulia880@gmail.com*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Generasi Selanjutnya (SIKS-NG) sebagai alat untuk mengelola data kemiskinan di Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan kunci dalam riset ini adalah aparat desa dan operator SIKS-NG. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Fokus riset ini adalah pada tiga tolak ukur efektivitas—pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi—serta identifikasi kendala yang dikelompokkan ke dalam lima komponen utama: sumber daya sistem informasi kesehatan, indikator, pengelolaan data, produk informasi, dan diseminasi serta pemanfaatannya.. Hasil riset menunjukkan bahwa secara umum, aplikasi SIKS-NG telah efektif dalam mendukung pengelolaan data kemiskinan di Desa Grobogan. Aplikasi ini telah memfasilitasi proses input data, validasi, pemutakhiran, dan diseminasi. Data yang dihasilkan dinilai akurat dan telah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. khususnya dalam penyaluran bantuan sosial. Efektivitas aplikasi ini juga didukung oleh integrasi data yang baik antar lembaga dan upaya aparat desa untuk mempelajari dan memanfaatkan sistem tersebut.

Kata Kunci: Efektivitas, SIKS-NG, Kemiskinan

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan persoalan sosial kompleks yang terus menjadi tantangan global, termasuk di Indonesia. Masalah ini tidak hanya mencerminkan keterbatasan finansial, tetapi juga menyangkut akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan, pendidikan, serta ketimpangan sosial dan kondisi lingkungan yang turut memengaruhi (Kurniawan et al., 2020; Amelia et al., 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada September 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 24,06 juta jiwa atau 8,57%, yang menurun dari periode sebelumnya (BPS, 2024). Namun, sebagian besar penduduk miskin berada di pedesaan, dengan angka mencapai 11,79% dibandingkan 7,09% di perkotaan.

Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya ketersediaan data kemiskinan yang akurat dan mutakhir sebagai dasar perumusan kebijakan yang tepat sasaran. Pemerintah telah mengeluarkan sejumlah regulasi seperti Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin, serta Peraturan Menteri Sosial No. 3 Tahun 2021 mengenai pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang menekankan pentingnya sistem informasi untuk pengelolaan data secara transparan, akurat, dan efisien. Implementasi

teknologi informasi seperti Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) menjadi langkah konkret dalam mendukung distribusi bantuan sosial yang tepat sasaran (Windari & Rodiyah, 2024; Ramadhani, 2024).

Pengentasan kemiskinan merupakan prioritas utama dalam mencapai masyarakat sejahtera, karena kemiskinan menghambat akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan kesempatan kerja. Strategi seperti pemberdayaan masyarakat dan bantuan sosial dapat meningkatkan pendapatan serta mengurangi beban pengeluaran masyarakat miskin. Margo menekankan pentingnya penyaluran program bantuan sosial (bansos) secara tepat kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, serta pemanfaatan bantuan yang akurat. Dengan demikian, bantuan sosial yang efektif diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka kemiskinan. (Kemenkopmk.go.id)

Pengelolaan data kemiskinan yang efektif adalah fondasi penting untuk perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang tepat, efisien, dan berkelanjutan dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dengan kemajuan teknologi, terdapat tuntutan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan data hingga ke tingkat lokal, yang mendukung pengambilan keputusan yang cepat

dan akurat. Oleh karena itu, percepatan teknologi menciptakan kebutuhan mendesak akan sistem pengelolaan informasi yang terintegrasi dan efektif, terutama dalam mendukung program-program kesejahteraan sosial (Mufarrihah, 2022).

Namun, pelaksanaan sistem ini di tingkat desa belum sepenuhnya optimal. Beberapa tantangan muncul, antara lain kendala teknis dalam aplikasi yang masih menampilkan data tidak aktif, keterbatasan pelatihan operator desa, belum tersedianya fitur otomatisasi yang mendukung kerja operator, serta keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat keras (Mufarrihah et al., 2022). Situasi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal SIKS-NG dengan kondisi faktual di lapangan, yang berdampak pada efektivitas pengelolaan data kemiskinan.

Studi terdahulu oleh Asrandi et al. (2022) dan Zebua et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan SIKS-NG dapat efektif jika didukung dengan infrastruktur dan sosialisasi yang memadai. Namun, di banyak desa, termasuk Desa Grobogan, pemanfaatan sistem ini masih menghadapi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas SIKS-NG dalam mengelola data kemiskinan di Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, serta untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan sistem ke depan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas Aplikasi Data Kesejahteraan Sosial Generasi Terbaru berfungsi sebagai pemroses informasi penduduk miskin di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?
2. Apa saja kendala dalam pemanfaatan aplikasi SIKS-NG sebagai pengolah data kemiskinan di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana efektivitas Aplikasi Data Kesejahteraan Sosial Generasi Terbaru berfungsi sebagai pemroses informasi penduduk miskin di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala dalam pemanfaatan aplikasi SIKS-NG sebagai pengolah data kemiskinan di Desa Grobogan Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang.

Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, riset ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan karya tulis ilmiah di bidang Ilmu Administrasi. Hasilnya diharapkan dapat menilai keberhasilan aplikasi

SIKS-NG dalam pengolahan data kemiskinan di Desa Grobogan, serta memberikan pemahaman tentang efektivitas penggunaannya.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan dapat membantu pemahaman penerapan teori-teori, serta memberikan wawasan tambahan tentang keberhasilan penggunaan SIKS-NG sebagai alat pengolah data kemiskinan di Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

Tinjauan Pustaka

Efektivitas

Pasolong (2007:4) mengutarakan bahwa keefektifan sesungguhnya berakar dari kata "efek," dan terminologi ini digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sebab dan akibat. Efektivitas dapat dilihat sebagai sebuah faktor yang memengaruhi variabel lainnya. Efektivitas mengindikasikan bahwa cita-cita yang telah digariskan terlebih dahulu dapat teraih, atau dengan ungkapan lain, target terpenuhi berkat adanya rentetan aksi. Derajat keberhasilan dapat diukur dengan membandingkan perencanaan yang telah disusun dengan realisasi yang tercapai. Berikut tolak ukur menurut para ahli, yaitu:

1) Model Efektivitas Duncan

Menurut Duncan (Richard M. Steers, 1985:53), terdapat tiga petunjuk yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan:

- a) Tergapainya Sasaran / Pencapaian Tujuan
- b) Integrasi
- c) Adaptasi

2) Model Efektivitas Budiani

Model tolak ukur efektivitas yang dikemukakan oleh Mahendra dalam (Budiani, 2018). Teori ini mengukur efektivitas sebuah sistem dengan menerapkan variabel-variabel berikut, yaitu :

- a) Ketetapan Sasaran Program
- b) Sosialisasi Program
- c) Pencapaian Tujuan Program
- d) Pemantauan Program

Sistem Informasi

Menurut Pratama (2014:101), Sistem informasi tersusun dari empat komponen utama: perangkat lunak, perangkat keras, infrastruktur/sarana prasarana, dan tenaga kerja terampil. Keempat unsur ini saling berhubungan dan bekerja bersama untuk membentuk sebuah sistem yang mampu mengubah data menjadi informasi yang berguna. Tolak ukur Sistem Informasi Manajemen menurut DeLone dan McLean dalam (Jogiyanto, 2018), antara lain yaitu: Kualitas Sistem,

Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Kemauan Pemakai Sistem, Kecukupan Pemakai. Menurut Nugroho dan Sillemu (2015) terdapat lima komponen utama yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan sistem informasi di Indonesia yaitu:

- 1) *Health Information System Resources*
Meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keuangan, logistik, dan dukungan teknologi informasi. Tanpa kecukupan dalam aspek-aspek ini, sistem informasi sulit dijalankan secara optimal.
- 2) *Indicators*
Ketersediaan dan kesesuaian tolak ukur sangat penting. Ketidaktepatan tolak ukur dapat menyebabkan data yang dikumpulkan tidak relevan dengan kebutuhan program.
- 3) *Data Management*
Proses ini mencakup pengumpulan, penyimpanan, pengolahan, validasi, dan analisis data. Manajemen data yang buruk dapat mengganggu sistem informasi.
- 4) *Information Products*
Merupakan produk akhir dari sistem informasi yang berupa data atau informasi. Jika informasi yang dihasilkan tidak akurat atau tidak sesuai kebutuhan, implementasi sistem akan kurang bermanfaat.
- 5) *Dissemination and Use*
Berkaitan dengan penyebaran dan pemanfaatan informasi dalam pengambilan keputusan. Kurangnya penggunaan hasil informasi dapat mengurangi dampak sistem terhadap perbaikan program atau layanan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metodologis utama untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya dalam konteks alami subjek riset (Creswell, 2014). Pendekatan ini bertujuan untuk menggali persepsi, motivasi, dan perilaku subjek secara holistik, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, dan analisis data bersifat induktif untuk menemukan makna dari fenomena yang diteliti. Tipe riset yang digunakan ialah penelitian deskriptif, yang memiliki tujuan untuk menyajikan ilustrasi atau pemaparan sistematis mengenai fenomena sosial tanpa mencari hubungan sebab-akibat.

Riset ini akan mendeskripsikan efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai pengolah data kemiskinan di Desa Grobogan, termasuk proses input, validasi, dan pemanfaatan data. Fokus riset adalah pada pengalaman dan persepsi operator SIKS-NG serta tantangan yang dihadapi dalam

pengelolaan data kemiskinan. Dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan riset deskriptif, diharapkan riset ini dapat memberikan pemahaman komprehensif melalui percakapan, pengamatan, dan dokumentasi.

Fokus Penelitian

Fokus riset adalah langkah untuk mempersempit batasan masalah, yang bertujuan agar penulis dapat lebih berkonsentrasi pada topik yang dipilih. Menurut Sugiyono (2013;207) Fokus dalam riset kualitatif bersifat holistik, artinya mencakup keseluruhan dan tidak dapat dipisahkan. Penetapan fokus ini berfungsi sebagai pedoman yang memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi data dan informasi yang relevan dengan tujuan riset. Fokus kajian ini adalah menguraikan daya guna Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Generasi Berikutnya (SIKS-NG) sebagai pemroses data kemiskinan di Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, yaitu;

- 1) Efektivitas Aplikasi SIKS-NG Model Efektivitas Duncan
 - a) Pencapaian Tujuan
 - b) Integrasi
 - c) Adaptasi
- 2) Kendala dalam pemanfaatan yang menjadi faktor penghambat dalam pemanfaatan sistem informasi di Indonesia yaitu:
 - a) *Health Information System Resources*
 - b) *Indicators*
 - c) *Data Management*
 - d) *Information Products*
 - e) *Dissemination and Use*

Situs dan Latar Penelitian

Lokasi riset ini dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Grobogan, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, karena desa tersebut telah menerapkan Aplikasi SIKS-NG untuk memproses informasi kemiskinan. Riset ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas aplikasi dalam meningkatkan manajemen data kemiskinan oleh pengelola desa.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam riset ini yaitu dengan menggunakan data primer dan data sekunder yakni:

- 1) Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek riset melalui metode pengumpulan data seperti wawancara atau interview. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertama, seperti responden atau informan, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan riset. Dalam riset ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan yang

relevan, seperti operator SIKS-NG dan perangkat desa di Kantor Desa Grobogan.

2) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek riset, melainkan diperoleh melalui dokumen, arsip, catatan, atau foto-foto yang terkait dengan topik riset. Menurut Creswell (2018), data sekunder berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer, serta memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai fenomena yang diteliti di lapangan sesuai dengan topik riset.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi, yaitu:

1) **Observasi**

Metode ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek riset di lapangan untuk mencatat kondisi dan situasi, khususnya aktivitas operator SIKS-NG di Desa Grobogan. Riset melakukan pengamatan selama 3 bulan. Pengamatan mengenai penggunaan aplikasi SIKS-NG.

2) **Wawancara**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui wawancara terstruktur, di mana pertanyaan telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai efektivitas dan kendala dalam pemanfaatan aplikasi tersebut.

3) **Dokumentasi**

Metode ini melibatkan pengumpulan dokumen, informasi, dan arsip terkait isu yang diteliti, termasuk pengambilan gambar dan rekaman suara dari narasumber mengenai efektivitas Aplikasi SIKS-NG dalam pengolahan data kemiskinan di Desa Grobogan.

Teknik Analisis Data

Metode penguraian data dimanfaatkan untuk menjawab perumusan persoalan atau menguji dugaan awal yang telah ditetapkan dalam riset. Analisis data kualitatif bersifat induktif, maksudnya penelaahan dilakukan didasarkan informasi yang didapatkan, sehingga bisa dikembangkan menjadi asumsi. Untuk teknik analisis data dalam studi ini menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013:246):

1) **Data Collection (Pengumpulan Data)**

Pengumpulan data adalah langkah krusial yang melibatkan pencarian, pencatatan, dan pengumpulan data subjektif melalui wawancara dan dokumen seperti foto dan alat perekam. Data ini berkaitan dengan efektivitas SIKS-NG dalam pengelolaan data kemiskinan oleh operator desa.

2) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Tahapan ini meringkas dan memfokuskan pada informasi esensial. Data yang telah disarikan memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti dalam mengakses informasi mengenai daya guna aplikasi SIKS-NG di Desa Grobogan.

3) **Data Display (Tampilan Data)**

Proses visualisasi data bertujuan untuk memudahkan pemahaman hasil riset. Data yang telah direduksi disajikan secara detail, singkat, dan komprehensif dalam bentuk uraian deskriptif agar semua aspek yang dikaji dapat dipahami dengan mudah.

4) **Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)**

Hasil penyajian data perlu diuji kebenarannya untuk memastikan validitas. Kesimpulan merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk mencari makna dan menjelaskan hasil riset secara ringkas dan mudah dipahami, dengan interaksi antara komponen-komponen yang menghasilkan kesimpulan yang tepat.

Keabsahan Data

Dalam riset ini, validitas informasi diuji memakai pendekatan triangulasi. Penggunaan teknik triangulasi dalam pengumpulan data adalah salah satu cara untuk meningkatkan keabsahan data. Sugiyono (2013) menjelaskan triangulasi melibatkan penggunaan lebih dari satu metode atau sumber data untuk memverifikasi hasil riset. Dalam konteks SIKS-NG, Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil pengamatan, percakapan, dan penelaahan berkas untuk menjamin bahwa keterangan yang didapatkan selaras dan tepat. Metode triangulasi dalam riset ini dilakukan menggabungkan beberapa pendekatan, yaitu:

1) **Triangulasi Sumber**

Menggunakan berbagai sumber informasi untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, seperti wawancara dengan pengelola data di Kantor Kepala Desa Grobogan, analisis dokumen resmi, dan observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi SIKS-NG.

2) **Triangulasi Metode**

Menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, termasuk wawancara mendalam, untuk meningkatkan akurasi hasil.

3) **Triangulasi Teori**

Menggunakan berbagai teori atau kerangka konseptual untuk menganalisis data yang sama, sehingga peneliti dapat menilai keterkaitan temuan dengan perspektif teoretis yang berbeda dan meningkatkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

Pembahasan

Gambaran Umum

Desa Grobogan, terletak di Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, adalah sebuah desa yang menawarkan perpaduan menarik antara kehidupan pedesaan yang tenang dan aksesibilitas yang cukup baik. Desa Grobogan merupakan sebuah desa yang terletak sekitar $\pm$ 7 kilometer dari pusat Pemerintahan Kecamatan Mojowarno. Letaknya yang strategis menjadikan desa ini mudah dijangkau dari pusat kecamatan, sehingga aksesibilitas bagi warga maupun pihak luar cukup baik. Secara administratif batas – batas Desa Grobogan adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Karangwinongan, Kec. Mojoagung

Sebelah Selatan : Desa Japanan, Kec. Mojowarno

Sebelah Barat : Desa Rejoslamet, Kec. Mojowarno

Sebelah Timur : Tanah Hutan

Desa Grobogan terdiri dari 4 Dusun 5 RW (Rukun Warga) dan 19 RT (Rukun Tetangga).

Perincian Dusun tersebut adalah sebagai berikut :

Dusun Grobogan : 10 RT dan 2 RW

Dusun Purwodadi : 2 RT dan 1 RW

Dusun Sukorejo : 4 RT dan 1 RW

Dusun Mulyorejo : 3 RT dan 1 RW

Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) sebagai Pengolah Data Kemiskinan

Didasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Grobogan, aplikasi SIKS-NG telah berfungsi secara efektif sebagai alat pengelola data kemiskinan. Proses input, validasi, dan pembaruan data berjalan relatif lancar, bahkan dijadikan sebagai acuan dalam penyaluran bantuan sosial. Operator menyatakan bahwa aplikasi ini memudahkan dalam memverifikasi dan mengusulkan data warga yang layak menerima bantuan, dengan data yang juga dimanfaatkan oleh instansi terkait seperti Dinas Sosial. Selain itu, tidak ditemukan kendala berarti dari sisi pendanaan maupun logistik, dan tolak ukur yang digunakan dalam sistem dinilai sudah sesuai dengan kondisi riil masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sistem ini telah mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data kemiskinan di tingkat desa.

Hal ini berkaitan dengan teori efektivitas menurut Duncan dalam Richard M. Steers (1985), dilihat keberhasilan implementasi SIKS-NG di Desa Grobogan menunjukkan bahwa aplikasi ini telah memenuhi dimensi efektivitas dalam hal pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Tujuan utama berupa pendataan dan pengelolaan informasi kemiskinan dapat dicapai dengan baik melalui sistem ini, yang memungkinkan verifikasi dan pemutakhiran data secara berkala dan tepat waktu. Proses kerja antarlembaga juga menunjukkan integrasi yang baik, di mana perangkat desa, Dinas Sosial, dan instansi

terkait dapat berkomunikasi dan bekerja sama secara sistematis melalui platform yang sama. Selain itu, sistem ini juga menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan kondisi lapangan, di mana para operator di desa dapat mengoperasikan aplikasi secara mandiri meskipun berasal dari lingkungan dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur.

Lebih lanjut, efektivitas SIKS-NG di Desa Grobogan juga dapat dianalisis menggunakan model efektivitas menurut Budiani (2018), yang menekankan pada ketepatan sasaran program, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan. Dalam hal ini, aplikasi SIKS-NG terbukti mampu menjangkau sasaran yang tepat, yakni masyarakat miskin yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan pemerintah. Sosialisasi mengenai program ini juga dilakukan melalui berbagai kegiatan pendataan yang melibatkan masyarakat, yang meskipun belum merata, sudah cukup memberikan pemahaman akan pentingnya pembaruan data. Tujuan program berupa ketersediaan data yang akurat untuk dasar penyaluran bantuan sosial juga telah tercapai, karena proses verifikasi dilakukan secara menyeluruh dan sistematis. Selain itu, keberadaan pembaruan data secara berkala dan keterlibatan operator desa dalam proses evaluasi menjadi tolak ukur bahwa pemantauan program telah berjalan sebagaimana mestinya.

Temuan ini memperkuat hasil riset sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Adhe Ventrikanur Setya (2024) yang menemukan bahwa penggunaan SIKS-NG di Dinas Sosial PPPA Kabupaten Banjarnegara efektif dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan DTKS. Sama halnya, riset Dini Farhatun (2024) di Desa Dahari Indah juga menunjukkan bahwa SIKS-NG memudahkan pendataan penerima bantuan sosial di tingkat desa, serta mempercepat proses pemutakhiran data. Bahkan, dalam riset Verikah Dwi Windari dan Isnaini Rodiyah (2024), efektivitas aplikasi juga dipengaruhi oleh penunjukan operator yang terampil dan tersedianya fasilitas pendukung. Didasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi SIKS-NG di Desa Grobogan tidak hanya menunjukkan efektivitas secara praktis dalam hal pelaksanaan dan hasil, tetapi juga selaras dengan teori-teori efektivitas organisasi dan program. Aplikasi ini terbukti mampu membantu pencapaian tujuan organisasi, berintegrasi dengan baik dalam sistem pelayanan sosial, serta mampu beradaptasi dengan kondisi masyarakat desa. Oleh karena itu, SIKS-NG dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi digital yang mampu mendukung good governance dalam pengelolaan data kesejahteraan sosial.

Kendala dalam Pemanfaatan Aplikasi SIKS-NG sebagai Pengolah Data Kemiskinan

Meskipun aplikasi SIKS-NG telah dinilai efektif sebagai sistem pengolah data kemiskinan,

pelaksanaannya dalam praktik masih menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Dari sisi sumber daya manusia, khususnya operator aplikasi, ditemukan bahwa mereka yang baru bertugas mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembaruan dan fitur-fitur baru pada aplikasi yang terus berkembang. Hal ini menandakan bahwa kapasitas teknis SDM yang bertanggung jawab atas pengelolaan data masih memerlukan peningkatan melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu mengoperasikan sistem secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori implementasi sistem informasi yang dikemukakan oleh Nugroho dan Sillemu (2015), yang menegaskan bahwa faktor sumber daya manusia menjadi salah satu aspek paling krusial dalam keberhasilan suatu sistem informasi, dimana kesiapan dan kemampuan operator merupakan fondasi utama agar sistem dapat berjalan efektif. Selain kendala SDM, aspek teknis juga menjadi tantangan yang nyata. Gangguan jaringan wifi saat aplikasi digunakan secara bersamaan oleh beberapa operator menyebabkan proses pengolahan data terhambat, bahkan berpotensi menyebabkan data tidak tersimpan secara sempurna. Gangguan teknis ini secara langsung memengaruhi kualitas dan kecepatan pengelolaan data, sehingga berdampak pada validitas informasi yang dihasilkan. Dalam konteks manajemen data, Nugroho dan Sillemu (2015) juga menegaskan bahwa pengelolaan data yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, hingga analisis harus dilakukan secara tepat dan lancar untuk menghasilkan produk informasi yang dapat diandalkan. Gangguan teknis yang terjadi mengindikasikan perlunya peningkatan infrastruktur teknologi informasi sebagai pendukung utama kelancaran sistem.

Selain aspek teknis dan SDM, terdapat pula kendala sosial yang muncul dari masyarakat sebagai penerima manfaat. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap proses verifikasi data dalam aplikasi SIKS-NG menyebabkan munculnya ketidakpuasan dan kecemburuan sosial. Hal ini mencerminkan bahwa sosialisasi dan komunikasi terkait mekanisme pengelolaan data bantuan sosial masih belum berjalan optimal. Ketidaksesuaian harapan antara masyarakat dengan data yang divalidasi menimbulkan ketidakpercayaan terhadap sistem dan berpotensi mengurangi partisipasi aktif mereka dalam proses verifikasi. Temuan ini sejalan dengan riset Tajul Ulum dkk. (2023) dan Verikah Dwi Windari dan Isnaini Rodiyah (2024), yang menunjukkan bahwa masalah validasi data serta ketidaksesuaian data penerima bantuan dengan data kependudukan menjadi faktor penghambat utama dalam efektivitas sistem SIKS-NG. Lebih jauh, pembatasan distribusi data yang hanya dapat diakses oleh instansi resmi memperlihatkan kehati-hatian pemerintah desa dalam menjaga kerahasiaan dan privasi informasi masyarakat. Meskipun penting, pembatasan ini juga bisa membatasi transparansi dan optimalisasi penggunaan data sebagai dasar

pengambilan keputusan di tingkat desa. Hal ini dapat dilihat dalam aspek dissemination and use dalam teori sistem informasi, di mana penyebaran dan pemanfaatan informasi secara luas dan tepat sasaran sangat menentukan keberhasilan suatu sistem. Dengan kata lain, perlu adanya keseimbangan antara perlindungan data pribadi dengan kebutuhan akses informasi demi meningkatkan kinerja program kesejahteraan sosial.

Dalam perspektif kesejahteraan sosial, aplikasi SIKS-NG memegang peranan penting sebagai alat untuk mengelola data yang menjadi dasar penyaluran bantuan sosial sehingga masyarakat miskin dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya secara adil dan tepat sasaran. Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup layak dan sejahtera. Oleh karena itu, keberhasilan aplikasi ini sangat bergantung pada kelancaran pengelolaan data yang valid dan akurat. Durham (dalam Suud, 2006) juga menekankan bahwa layanan kesejahteraan sosial harus mampu memberikan upaya pemeliharaan, penyembuhan, dan pencegahan terhadap masalah sosial masyarakat, yang hanya dapat dilakukan secara efektif jika didukung oleh sistem informasi yang handal.

Kendala-kendala ini sejalan dengan temuan riset Yevi Andriani dkk. (2023) di Kabupaten Bengkulu Selatan yang menunjukkan bahwa keterbatasan kapasitas Sumber daya manusia/SDM dan infrastruktur teknologi informasi menjadi hambatan utama dalam penerapan SIKS-NG. Demikian pula, riset Tajul Ulum dkk. (2023) mengidentifikasi permasalahan validasi data dan ketidaksesuaian data penerima dengan data kependudukan sebagai hambatan terhadap efektivitas sistem. Riset Verikah Dwi Windari dan Isnaini Rodiyah (2024) juga menemukan adanya kendala pada ketidaksesuaian data yang diajukan dengan data dalam aplikasi. Ini menunjukkan bahwa efektivitas SIKS-NG sangat bergantung pada efektivitas operasional sistem ini tidak dapat dipisahkan dari interkoneksi faktor-faktor teknis, administratif, dan sosial. Secara teknis, performa aplikasi sangat dipengaruhi oleh stabilitas sistem, ketersediaan fitur yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan (seperti fitur konfirmasi 'usulan diterima'), serta integrasinya dengan sistem lain. Dari sisi administratif, efektivitas bergantung pada prosedur operasional standar (SOP) yang jelas, koordinasi antarinstansi, serta kebijakan yang mendukung pemanfaatan data. Sementara itu, dimensi sosial mencakup kesiapan sumber daya manusia (SDM) seperti operator desa, tingkat pemahaman mereka, serta dukungan dan partisipasi masyarakat dalam proses pendataan.

Mengingat keterkaitan yang erat antar faktor-faktor ini, maka dapat disimpulkan bahwa perbaikan dan pengembangan sistem yang berkelanjutan menjadi esensial untuk menjawab

dinamika kebutuhan dan mengatasi kendala teknis yang mungkin muncul. Selain itu, investasi pada pelatihan dan peningkatan kapasitas SDM bagi para operator adalah krusial agar mereka dapat mengoptimalkan penggunaan fitur-fitur SIKS-NG dan memahami alur pengelolaan data secara komprehensif. Tidak kalah penting, peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, seperti akses jaringan internet yang stabil dan ketersediaan perangkat yang memadai, merupakan prasyarat mutlak untuk memastikan sistem dapat berjalan tanpa hambatan. Seluruh upaya ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pemanfaatan SIKS-NG secara maksimal, guna mendukung pengelolaan data kemiskinan yang lebih akurat, efisien, dan tepat sasaran. penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas aplikasi SIKS-NG dalam pengelolaan data kemiskinan sangat dipengaruhi oleh faktor SDM, aspek teknis, dan dimensi sosial. Untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan perbaikan berkelanjutan pada sistem, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, serta penguatan infrastruktur teknologi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan SIKS-NG dapat berfungsi secara maksimal dalam mendukung penyaluran bantuan yang tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas Pemanfaatan SIKS-NG Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation (SIKS-NG) telah digunakan secara efektif di Desa Grobogan sebagai alat untuk mengelola data kemiskinan. Proses input, validasi, pembaruan, hingga penyebaran informasi telah berjalan dengan baik dan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, terutama terkait distribusi bantuan sosial. Data yang tersedia dinilai akurat dan sesuai dengan kondisi riil masyarakat, serta dapat diakses oleh instansi yang berwenang. Efektivitas ini ditunjang oleh kesiapan perangkat desa dalam menjalankan aplikasi meskipun masih perlu peningkatan kapasitas SDM.
- 2) Kendala dalam Pemanfaatan SIKS-NG Meskipun secara umum aplikasi berjalan baik, beberapa kendala masih ditemukan dalam pemanfaatan. Kendala utama terletak pada sumber daya manusia yang masih dalam proses adaptasi, serta permasalahan jaringan internet saat aplikasi diakses bersamaan. Dari aspek sosial, muncul tantangan berupa ketidaksamaan persepsi masyarakat terhadap hasil pendataan, yang kadang menimbulkan kecemburuan sosial. Di sisi lain, pengelolaan data berjalan lancar namun tetap perlu ketelitian saat terjadi proses pemeliharaan sistem atau update aplikasi. Kendala ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas operator, peningkatan sarana

prasarana, serta sosialisasi yang berkelanjutan kepada masyarakat

Saran

Didasarkan temuan riset ini, berikut beberapa anjuran untuk meningkatkan daya guna pemakaian SIKS-NG dalam manajemen data kemiskinan di Desa Grobogan:

- 1) Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) diperlukan pelatihan dan bimbingan teknis secara berkala bagi operator desa agar mampu mengikuti perkembangan sistem SIKS-NG yang terus diperbarui. Hal ini penting agar proses input, validasi, dan pelaporan data berjalan lebih optimal dan akurat.
- 2) Perbaikan dan Pemeliharaan Infrastruktur, diperlukan upaya untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet yang tidak stabil dan ketersediaan perangkat yang kurang memadai. Pemerintah Desa dapat mengusulkan peningkatan akses internet, penyediaan perangkat yang lebih memadai, atau mencari alternatif teknologi yang lebih sesuai dengan kondisi infrastruktur lokal untuk memastikan kelancaran operasional SIKS-NG.
- 3) Optimalisasi Fitur Konfirmasi Otomatis, disarankan adanya pengembangan atau peningkatan fitur konfirmasi otomatis pada aplikasi SIKS-NG untuk usulan data masyarakat yang telah diterima dan terintegrasi ke dalam sistem DTKS/DTSEN. Adanya fitur ini akan mengurangi kebutuhan operator untuk melakukan pengecekan data secara manual, sehingga meminimalisir potensi kesalahan input data dan meningkatkan efisiensi kerja operator dalam pengelolaan data kemiskinan.

Daftar Pustaka

Literatur Jurnal

- Khafiludin, M. (2016). Kejenjutan Kerja (Burnout) Pada Karyawan PT Indofood CBP Sukses Makmur di Kabupaten Bekasi Jawa Barat (Doctoral Dissertation, Perpustakaan).
- Kurniawan, Rudi, Takdir Takdir, Hadi Iskandar, and Romi Asmara. 2020. "Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak." *HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6(2):126–49. doi: 10.52137/humanis.v6i1.23
- Mahendra, F. D., Ambarwati, A., & Raharja, W. T. (2022). Efektivitas Program Pembagian Lima Ribu Masker Desa Pesanggrahan Kota Batu. *INTELEKTUAL (E-Journal Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi)*, 9(1), 10-16.

- Mufarrihah, D., Afifuddin, A., & Rahmawati, S. D. (2022). Inovasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Aplikasi Among Warga Sebagai Layanan Publik Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Batu. *Respon Publik*, 16(9), 53-65.
- Nugroho, H. S. W., & Sillemu, S. (2015). Berbagai faktor penghambat implementasi sistem informasi kesehatan di Indonesia. *TRIK: Tunas-Tunas Riset Kesehatan*, 5(2), 115–123. <https://doi.org/10.33846/2trik5210>
- Pratama, M. D. H., & Rodiyah, I. (2025). Implementasi Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) di Desa Tinggarbuntut Kecamatan Bangsal. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(4).
- Ramadhani, S. A. P., & Agustina, I. F. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Desa. *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 14(4), 28–38. <http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg>
- Windari, V. D., & Rodiyah, I. (2024). Mengubah Sistem Kesejahteraan Sosial: Wawasan dari Sistem Informasi Generasi Selanjutnya (SIKS-NG). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi dan Masyarakat*, 1(1), 17-17.

Dasar Hukum

- Undang-Undang No. 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Website:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. 2023. “Profil Kemiskinan Maret 2023 Kabupaten Jombang.” Diakses pada tanggal 1 Februari 2025 <https://jombangkab.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/24/715/profil-kemiskinan-di-kabupaten-jombang-maret-2023.html>
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2024. “Persentase Penduduk Miskin Maret 2024.” Diakses pada tanggal 1 Februari 2025 <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/07/01/2370/persentase-penduduk-miskin-maret-2024-turun-menjadi-9-03-persen-.html>
- Berita Gorontalo (2023) “Penjabat Sekdaprov

Tekankan Pengentasan Kemiskinan Perlu Data Akurat” Diakses pada tanggal 1 Februari 2025 <https://berita.gorontalooprov.go.id/2023/11/29/penjabat-sekdaprov-tekanan-pengentasan-kemiskinan-perlu-data-akurat/>

Kemenko PMK (2021) “Strategi Pengentasan Kemiskinan Melalui Sinergi Program Pemberdayaan Masyarakat” Diakses pada tanggal 1 Februari 2025 <https://www.kemenkopmk.go.id/strategi-pengentasan-kemiskinan-melalui-sinergi-program-pemberdayaan-masyarakat>

Kemenko PMK (2021) “Program Perlindungan Sosial Dirancang Kurangi Angka Kemiskinan” Diakses pada tanggal 1 Februari 2025 <https://www.kemenkopmk.go.id/program-perlindungan-sosial-dirancang-kurangi-angka-kemiskinan>

Penelitian Terdahulu

- Andriani, Y., Suwitri, S., & Yuniningsih, T. (2023). Penerapan E-Government Melalui Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial *Next Generation* (SIKS-NG) Sebagai Aplikasi Pengolah Data Kemiskinan Di Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi*, 11(2), 129-147.
- Farhatun, D. (2024). Manfaat Sistem Informasi Manajemen Berbasis Aplikasi Siks-Ng Dalam Memudahkan Pendataan Masyarakat Penerimaan Bantuan. *Jurnal Riset Multidisiplin Bangsa*, 1(6), 420-427.
- SETYA, A. V., Sururama, S., & MH, M. S. (2024). *Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial-Next Generation (SIKS-NG) dalam Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) di Dinas Sosial PPPA Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, IPDN).
- Tajul Ulum, M. R. A. P. (2023). publika2016,+20.+TANJUL (1). *JURNAL ILMIAH PUBLIKA*, 11.
- T, Andi & Wati, Sari & Alfian, Alfian. (2022). Efektivitas Program Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial (SIKS-Ng) dalam Mendukung Program SLRT dan Puskesmas Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 3. 1294-1305. 10.36418/jiss.v3i09.695.
- Windari, V. D., & Rodiyah, I. (2024). Mengubah Sistem Kesejahteraan

Sosial: Wawasan dari Sistem Informasi
Generasi Selanjutnya (SIKS-
NG). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi
dan Masyarakat*, 1(1), 17-17